

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE JIGSAW
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2
WALAHAR**

Silvia Dwi Putri¹, Asih Wahyuningsih², Prabawati Nurhabibah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : ¹ silviadwiputri98@gmail.com, ² asih.wahyuningsih@umc.ac.id ,
³ prabawati@umc.ac.id.

ABSTRACT

Based on observations in Grade V at SD Negeri 2 Walahar, the Indonesian language subject particularly speaking skills is considered difficult and less appealing to students. Many students showed a lack of interest in learning, mainly due to the monotonous and less varied teaching methods that failed to stimulate learning motivation. During the learning process, students' active participation was low, and interaction with the teacher was minimal. This condition led to poor learning outcomes, with an average score of only 60, below the Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 70. This study aims to determine the differences in learning outcomes before and after the implementation of the cooperative learning model of the jigsaw type and to examine its effect on the speaking skills of Grade V students. The research used a quantitative method with a pre-experimental approach in the form of a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 28 students. The results showed that the average pretest score of 53.57 increased to 81.25 in the posttest. This indicates a significant improvement in speaking skills after applying the jigsaw model. The hypothesis test produced a significance value of 0.000, indicating a significant effect of the jigsaw cooperative learning model on students' speaking skills. Therefore, it can be concluded that the jigsaw cooperative learning model contributes significantly to improving the speaking skills of Grade V students at SD Negeri 2 Walahar.

Keywords: Cooperative Learning Model of the Jigsaw Type, Speaking Skills

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 2 Walahar, mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, dianggap sulit dan kurang diminati peserta didik. Banyak peserta didik menunjukkan ketidaktertarikan dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena metode yang digunakan monoton, kurang variatif, dan tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar. Selama proses pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik rendah dan interaksi dengan guru juga minim. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, dengan rata-rata nilai hanya 60, di bawah KKTP yang ditetapkan sebesar 70. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, serta pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,57 meningkat menjadi 81,25 pada *posttest*. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara setelah diterapkannya model *jigsaw*. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dengan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *pembelajaran cooperative tipe jigsaw* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Walahar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengedepankan Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk menggali potensi dan membangun karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan masyarakat. Tujuannya adalah agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka

menjadi individu yang beriman dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Tyson et al., 2021).

Membahas tentang pengetahuan dan pembelajaran dalam sudut pandang Islam terdapat dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Rofina et al., 2024). Ayat tersebut Menjelaskan bahwa setiap individu perlu mempelajari cara membaca, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat menyampaikan apa yang ia baca, sehingga kemampuan berkomunikasi secara lisan juga akan berkembang. Dalam konteks ini, hal ini biasanya ada pada pelajaran bahasa Indonesia.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Masalah lainnya adalah kurangnya partisipasi siswa dalam belajar disebabkan oleh metode pengajaran yang masih tradisional. Di samping alasan tersebut, ada kelemahan lain seperti kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang disebabkan oleh pendekatan yang belum bisa dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang mudah sebelum menuju ke materi yang lebih sulit (Gatini, 2023) Pemilihan metode pengajaran yang sesuai merupakan

salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar (Zulia et al., n.d.)

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* diterapkan untuk melatih kemampuan berbicara melalui berbagai variasi aktivitas, seperti percakapan, berbicara estetik, serta penyampaian gagasan. Beragam bentuk kegiatan kelompok dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani mengutarakan pendapat dan suaranya. Selain itu, siswa juga memiliki tanggung jawab terhadap bagian tugas yang menjadi perannya dalam kegiatan berbicara tersebut. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap anggota, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan tujuan pembelajaran berbicara dapat tercapai secara optimal sesuai dengan yang telah direncanakan (Nur, 2024)

Selain itu juga media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sikap kepada peserta didik, sehingga mereka mampu

menerima, memahami, dan menginternalisasi makna yang disampaikan. Media ini dapat berupa gambar, foto, permainan, maupun animasi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif (Wahyuningsih et al., 2024)

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai aktivitas kelompok yang mampu menumbuhkan keberanian serta rasa tanggung jawab individu dalam menyampaikan pendapat. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok. Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, seperti gambar, animasi, foto, dan permainan, memiliki peran penting dalam menyampaikan materi secara menarik serta membantu peserta didik dalam memahami isi pembelajaran secara utuh.

Keterampilan berbicara adalah salah satu bagian dari kemampuan berbahasa yang amat krusial dalam kehidupan sehari-hari karena berperan

sebagai sarana komunikasi lisan yang efisien. Dengan berbicara, seseorang dapat mengungkapkan keinginan, berita, pemikiran, gagasan, rayuan, bujukan, ajakan, hubungan persahabatan, dan sebagainya (Izzati et al., 2024).

Berbicara merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, serta keinginan secara lisan. Penguasaan keterampilan berbicara penting bagi siswa karena keterampilan ini berperan langsung dalam mendukung seluruh proses pembelajaran. Melalui kemampuan berbicara yang baik, siswa dapat berkembang dalam berkomunikasi secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung (Nurhabibah et al., 2024).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa karena berfungsi sebagai alat komunikasi lisan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan ini, seseorang dapat menyampaikan berbagai bentuk ekspresi, mulai dari gagasan hingga ajakan. Bagi peserta didik, penguasaan berbicara sangat penting

karena berperan langsung dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Walahar dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre eksperimental* yang termasuk dalam jenis desain *pretest posttest* satu kelompok. Jumlah populasi sebanyak 171 peserta didik dan menggunakan sampel sebanyak 28 peserta didik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan teknik *Non Probability Sampling* dengan tip sampling jenuh. Adapun tahapan dalam penelitiannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes lisan dan dokumentasi. Percobaan instrumen digunakan untuk menilai apakah indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian memiliki keabsahan dan konsistensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran *cooperative* dengan *model jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Setiap tim memiliki keanggotaan yang beragam dan mereka saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu saling bergantung secara positif dan memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi yang telah disepakati (Hasanah, 2021).

Menurut Merianti (2023) Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* adalah salah satu metode yang bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berbicara di hadapan orang banyak bukanlah hal yang sederhana, karena metode ini melibatkan aktivitas pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman mereka. Ini memerlukan persiapan yang baik, dan guru harus memberikan waktu kepada siswa agar bisa mempersiapkan diri dengan optimal. Adapun data hasil *pretes* dan *postest* bisa dilihat pada **Tabel 1** dan 2.

Tabel 1. Pretest Keterampilan Berbicara

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ketepatan_Vokal	28	5	15	10.89	2.740

Intonasi_Suara	28	5	15	9.46	3.426
Ketepatan_Ucapan	28	5	15	10.00	2.357
Urutan_Kata_yang_Tepat	28	5	15	10.54	2.487
Kelancaran	28	10	15	12.68	2.539
Total	28	35	70	53.57	9.012
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat N = 28 peserta didik yang berperan sebagai responden. Dalam pretest yang diikuti oleh para peserta didik, rata-rata akumulasi nilai untuk semua indikator adalah 53,6. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), di mana KKTP untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Walahar adalah 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas V dinilai rendah.

Mengacu pada tabel di atas, hasil *pretest* dari 28 peserta didik terkait dengan 5 aspek keterampilan berbicara menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata tertinggi dan terendah. Aspek yang mendapatkan rata-rata tertinggi adalah kelancaran dengan nilai 12,7, yang menunjukkan bahwa nilai tertingginya adalah 63,5%. Di sisi lain, aspek dengan skor terendah adalah intonasi suara, yang

mendapatkan nilai 9,5, yang berarti nilai terendahnya adalah 47,3% dari total skor *pretest*.

Tahap selanjutnya adalah *posttest* yang dilaksanakan setelah perlakuan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Metode ini melibatkan pembentukan kelompok kecil di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk bagian tertentu dari materi dan harus mengajarkan bagian tersebut kepada rekan-rekannya. Peneliti melakukan ini untuk mengamati efek dan pengaruhnya terhadap peserta didik. Adapun hasil *posttest* nya sebagai berikut:

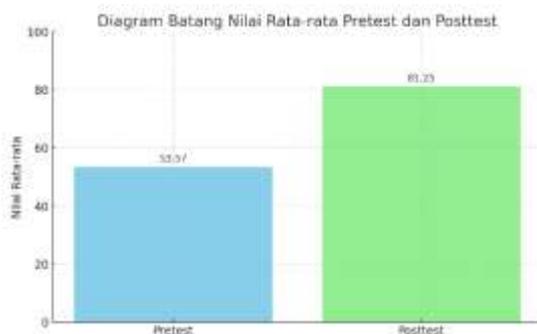
Tabel 2. *Posttest* Keterampilan Berbicara

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ketepatan_Vokal	28	15	20	16.25	2.205
Intonasi_Suara	28	10	20	16.79	3.107
Ketepatan_Ucapan	28	10	20	15.00	2.357
Urutan_Kata_yang_Tepat	28	10	20	15.00	3.043
Kelancaran	28	10	20	18.21	2.440
Total	28	65	95	81.25	7.773
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan data yang didapatkan, jumlah peserta yang terlibat sama seperti pada *pretest*, yaitu sebanyak 28 peserta didik. Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Walahar ditetapkan pada angka 70. Dengan melihat nilai yang sesuai dengan KKTP, terlihat bahwa rata-rata keseluruhan dalam tabel di atas mencapai 81,25 yang menunjukkan nilai yang cukup baik. Setiap indikator juga menunjukkan rata-rata yang positif, yakni sekitar $\geq 80\%$. Jika dibandingkan, rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan hasil keterampilan berbicara peserta didik adalah 81,25, yang lebih tinggi dibandingkan dengan 53,57, antara hasil *Pretest* dan *Posttest* bisa dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 1. Rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest*



Dalam konteks ini, peneliti mengamati pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Simpel t test

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	t	95% Confidence Interval of the Difference		df	
				Lower	Upper		
				Mean	Std. Error		
Pair 1 PreTest - Posttest	-	10.04	1.89	-	-	2	.000
	27.6	5	8	31.5	23.7	14.5	7
	-	79		73	84	81	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V.

Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil ini sejalan dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode pembelajaran ini terhadap variabel yang diteliti.

Untuk menilai seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Analisis yang dilakukan dengan

menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji N Gain

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	28	.17	.89	.5897	.17863
Ngain_Persen	28	16.67	88.89	58.9725	17.86336
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai rata-ratanya adalah 0,59. Angka 0,59 terletak dalam rentang $0,30 \leq n < 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik dengan kriteria sedang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis data serta pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* berpengaruh terhadap keterampilan

berbicara peserta didik kelas V di SDN 2 Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Hasil pretest sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05 dan nilai *Posttest* sebesar 0,319 juga lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen karena hasil *Test of Homogeneity of Variances* uji levene nilai (Sig.) $> 0,05$, yaitu sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas V adalah homogen.

Adapun pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V terlihat dari hasil analisis uji *paired sample t-test*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh model tersebut terhadap keterampilan berbicara ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima. Hasil ini menegaskan adanya perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Diharapkan, melalui penerapan model ini, peserta didik tidak hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga dapat memahami serta menikmati proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah Nur, W. A. E. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas 4 di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II Kota Makassar*.
- Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., Hasanah, U., & Jakarta, U. N. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing. In *Faiza Nuril Izzati* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurhabibah Prabawati., Fariha, S., & Nur Jannah, W. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Nyoman Gatini, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Negeri Tulangampiang. *Inonesian Journal of Educational Development*, 3(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7676176>
- Pelawi Jhon Tyson, Idris, & Is Muhammad Fadhlán. (2021). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 562–563.
- Purba Merianti. (2023). Melalui Model Cooperative Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Batam. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*.
- Rofina, A., Nur Akbar Hafizul Ilmi, M., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>

Wahyuningsih Asih., Sheina Rahman, G., & Rochmah, E. (2024). Penerapan Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Tumbuhan Dan Bagian-Bagiannya di SD Negeri 1 Panembahan. *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 3.

Zulia, Z., Wahyuni, S., & Author Pendidikan Guru Sekolah, C. (n.d.). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Penerapan Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1*. <https://e-journal.my.id/cjpe>

Zuriatun Hasanah, & Ahmad Shofiyul Himami. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.